BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, menjadikan agama sebagai bagian integral dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam kehidupan keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang sangat mempengaruhi pembentukan karakter dan perilaku individu. Dalam konteks keluarga, penerapan ajaran agama tidak hanya berperan dalam membentuk hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, tetapi juga berperan dalam menciptakan keharmonisan dalam masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, moderasi beragama menjadi hal yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan keluarga, khususnya dalam perspektif hukum keluarga Islam.¹

Moderasi Beragama dalam Islam adalah konsep yang berupaya mengedepankan sikap tawassuth (seimbang), i'tidal (adil), dan tasamuh (toleransi). Moderasi beragama berfokus pada pengamalan ajaran agama secara bijak, tidak ekstrem, dan menghindari pemahaman yang dapat menimbulkan perpecahan. Dalam perspektif hukum keluarga Islam, moderasi beragama mengajarkan agar setiap anggota keluarga dapat hidup secara damai, saling menghormati, dan menjalankan kewajiban agama dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi seluruh alam). Penerapan moderasi beragama di keluarga juga sangat berperan dalam menciptakan keharmonisan, baik dalam hal komunikasi, pembagian peran, maupun dalam cara penyelesaian konflik. Dalam perspektif Islam, moderasi beragama adalah nilai yang sangat ditekankan. Al-Qur'an mengajarkan umatnya untuk

¹Suharto, *Moderasi Beragama: Sebuah Konsep dalam Menjaga Keharmonisan Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 2020), h. 35.

bersikap moderat dan tidak ekstrem dalam beragama. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 143:²

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتُمْ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبْ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: "Dan demikianlah Kami menjadikan kalian umat yang adil dan pilihan, agar kalian menjadi saksi atas umat manusia, dan Rasul menjadi saksi atas kalian."

Di Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma, penerapan moderasi beragama dalam kehidupan keluarga perlu untuk dikaji lebih lanjut. Mengingat wilayah ini merupakan daerah yang mayoritas penduduknya beragama Islam, pemahaman tentang moderasi beragama perlu untuk digalakkan agar tercipta hubungan keluarga yang harmonis, terutama dalam era modern yang semakin kompleks dengan berbagai tantangan sosial dan budaya. Keharmonisan keluarga dalam konteks ini mencakup hubungan yang seimbang antara suami dan istri, orang tua dan anak, serta hubungan sosial dalam masyarakat sekitar.³

Masalah yang sering muncul dalam keluarga yang berhubungan dengan hukum keluarga Islam, seperti perceraian, perselisihan hak asuh anak, dan ketidakharmonisan antara suami istri, seringkali dipengaruhi oleh sikap ekstrem dalam menjalankan agama atau ketidakmampuan untuk menyesuaikan ajaran agama dengan kondisi sosial dan budaya yang ada. Hal ini memerlukan adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep moderasi beragama dalam hukum keluarga Islam. Oleh karena itu,

²M. Quraish Shihab, *Fiqh Keluarga: Perspektif Islam tentang Kehidupan Rumah Tangga*, (Jakarta: Mizan, 2017), h. 89.

³Muhammad Iqbal, *Islam dan Kehidupan Keluarga*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), h. 47.

penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi moderasi beragama dalam kehidupan keluarga di Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma, serta dampaknya terhadap keharmonisan keluarga.⁴

Hukum Keluarga Islam memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana seharusnya hubungan suami istri, hubungan orang tua dengan anak, dan tanggung jawab dalam rumah tangga dijalankan. Namun, dalam implementasinya di lapangan, sering kali terdapat kesenjangan antara teori hukum dengan praktiknya. Oleh karena itu, moderasi beragama dapat menjadi solusi untuk mengurangi kesenjangan tersebut. Dengan pendekatan moderasi, anggota keluarga diharapkan dapat lebih memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan cara yang adil, seimbang, dan penuh toleransi, sehingga tercipta kehidupan keluarga yang harmonis, bahagia, dan sejahtera.⁵

Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan memiliki karakteristik budaya yang kental dengan tradisi lokal. Di desa ini, kehidupan keluarga sangat dipengaruhi oleh norma-norma agama dan budaya yang berlaku. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari bagaimana penerapan moderasi beragama di desa ini, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi keharmonisan keluarga dalam perspektif hukum keluarga Islam.⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis implementasi moderasi beragama dalam kehidupan

⁴H. Agus Salim, *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), h. 102.

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Moderasi Beragama dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2021), h. 56.

⁶M. Amin Abdullah, *Moderasi Beragama: Pendekatan untuk Mengatasi Radikalisasi Agama*, (Yogyakarta: UGM Press, 2016), h. 73.

keluarga di Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma, serta mengukur dampaknya terhadap keharmonisan keluarga menurut perspektif hukum keluarga Islam. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya membangun keluarga yang harmonis di tengah masyarakat Islam yang majemuk, serta memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sejahtera. karya ilmiah dengan judul **“Implementasi Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Studi Di Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Perspektif Hukum Keluarga Islam”**⁷

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi moderasi beragama dalam kehidupan keluarga di Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma dalam perspektif hukum keluarga Islam?
2. Apa dampak moderasi beragama terhadap terciptanya keharmonisan keluarga di Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma menurut perspektif hukum keluarga Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat di peroleh tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk Mengetahui Implementasi moderasi beragama dalam kehidupan keluarga di Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma dalam perspektif hukum keluarga Islam?

⁷Badan Pusat Statistik Kabupaten Seluma, *Profil Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Talang Benuang*, (Seluma: BPS Kabupaten Seluma, 2020), h. 22.

2. Untuk Mengetahui Dampak moderasi beragama terhadap terciptanya keharmonisan keluarga di Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma menurut perspektif hukum keluarga Islam?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian skripsi ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan para pembaca khususnya bagi mahasiswa dan akademisi lainnya. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah dan melengkapi perbendaharaan dan koleksi karya ilmiah dengan memberikan kontribusi pemikiran hukum Islam tentang Implementasi Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Desa Talang Benuang Di Wilayah KUA Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi kerangka acuan dan landasan bagi peneliti lanjutan, dan mudah-mudahan dapat memberikan masukan bagi para pembaca. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui bagaimana Implementasi Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Desa Talang Benuang Di Wilayah KUA Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh peneliti lainnya serta untuk menghindari kesalah pahaman dan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti, maka peneliti meninjau beberapa penelitian yang membahas tentang Moderasi Beragama Dalam Keluarga. Maka diperlukan penelitian terdahulu untuk membedakan penelitian ini

dengan penelitian yang telah ada. Berdasarkan hal tersebut penelitian yang berjudul:

Pertama, Jurnal "*Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia*" oleh Agus Akhmadi (2019) Ini membahas tentang moderasi beragama dalam konteks keberagaman Indonesia dan perannya dalam mewujudkan keharmonisan keluarga⁸. Persamaan penelitian terdahulu dengan skripsi ini yaitu pentingnya moderasi beragama dalam mewujudkan keharmonisan dan stabilitas sosial. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti, Perbedaan utama antara judul "Moderasi Beragama dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga" dan jurnal di atas adalah fokus utama. Judul "Moderasi Beragama dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga" lebih spesifik pada keharmonisan keluarga, sedangkan jurnal-jurnal di atas membahas moderasi beragama dalam konteks yang lebih luas seperti keragaman Indonesia, toleransi, dan pemersatu bangsa.

Ke dua Jurnal "*Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman*" oleh Mhd. Abror (2020) Penelitian ini menelaah moderasi beragama dari aspek toleransi dan bagaimana moderasi dapat mewujudkan keharmonisan keluarga.⁹ Persamaan penelitian terdahulu dengan skripsi ini yaitu Kedua konsep menekankan pentingnya pendidikan dalam memahami dan mengamalkan moderasi beragama. Pendidikan ini membantu individu memahami ajaran agama secara adil dan seimbang, menghindari perilaku ekstrem. Peran Keluarga, Keluarga dianggap sebagai satuan terkecil masyarakat yang sangat strategis dalam penanaman nilai-nilai karakter dan moderasi beragama. Keluarga yang harmonis dapat menjadi contoh hidup yang relevan dengan

⁸Agus Akhmidi, "*Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia* (Balai Diklat Keagamaan Surabaya), Vol 13, no. 2. february-maret 2019.

⁹Mhd Abror, "*Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman* (STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau), Vol 1, no. 2. Desember 2020.

tuntutan zaman. Menghindari Konflik Kedua konsep berfokus pada menghindari konflik dan mewujudkan kerukunan antar umat beragama. Moderasi beragama membantu masyarakat menjaga kerukunan dan menghindari terjadinya konflik.

Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti Moderasi beragama dalam mewujudkan keharmonisan keluarga lebih fokus pada pembentukan karakter keluarga dan stabilitas dalam kehidupan sehari-hari. Sementara moderasi beragama dalam bingkai toleransi lebih fokus pada menguatkan masyarakat dan menjaga kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat yang multi-etnis dan multi-agama. Implementasi moderasi beragama dalam keluarga melibatkan pendidikan, komunikasi, dan kebijakan keluarga, sedangkan moderasi beragama dalam bingkai toleransi melibatkan upaya dari forum-forum seperti FKUB, FKDM, dan FPK untuk merawat dan menjaga kehidupan masyarakat yang dinamis. Dengan demikian, meskipun ada beberapa persamaan dalam implementasi moderasi beragama, terdapat perbedaan dalam fokus utama dan implementasi yang digunakan.

Ke tiga "*Moderasi Beragama sebagai Pemersatu Bangsa serta Perannya dalam Perguruan Tinggi*" oleh Aljunied (2018) Ini membahas tentang moderasi beragama sebagai pemersatu bangsa dan perannya dalam perguruan tinggi, termasuk dalam mewujudkan keharmonisan keluarga¹⁰. Persamaan Kedua judul menekankan pentingnya moderasi beragama dalam mewujudkan harmoni dan kesatuan. Kedua judul juga menekankan peran pendidikan dan komunikasi dalam memperkuat moderasi beragama. Menguatkan Kerukunan Kedua judul berfokus pada upaya menguatkan kerukunan dan toleransi antar umat beragama.

¹⁰M. Anzaikhan, Fitri Idani, Muliani Muliani, "*Moderasi Beragama sebagai Pemersatu Bangsa serta Perannya dalam Perguruan Tinggi (Abrahamic Religions)*", Vol 3, no. 1. Desember 2023.

Perbedaan Judul berfokus pada implementasi di tingkat keluarga, yang merupakan unit terkecil masyarakat. sedangkan Judul di atas berfokus pada skala yang lebih besar, yaitu bangsa dan perguruan tinggi, yang melibatkan masyarakat luas dan institusi pendidikan. Tujuan utama adalah membentuk keluarga yang harmonis dan stabil. Tujuan utama adalah memperkuat pemahaman dan implementasi prinsip-prinsip moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Dengan demikian, kedua judul memiliki tujuan yang sama, yaitu memperkuat moderasi beragama, tetapi dengan fokus yang berbeda, yaitu pada tingkat keluarga dan bangsa serta perguruan tinggi.

Ke empat Jurnal "*Moderasi Hukum Keluarga dalam Perspektif Al Qur'an*" oleh Baihaqi (2017) Penelitian ini membahas tentang moderasi hukum keluarga dalam perspektif Al Qur'an dan bagaimana moderasi dapat mewujudkan keharmonisan keluarga¹¹. Persamaan Kedua judul menekankan peran penting keluarga dalam membentuk individu dan masyarakat. Keluarga dianggap sebagai unit terkecil masyarakat yang memiliki peran sentral dalam pendidikan dan pembentukan karakter. Kedua judul juga menekankan pentingnya pendidikan moderasi beragama dalam keluarga. Pendidikan ini tidak hanya meliputi pengajaran doktrin keagamaan, tetapi juga membentuk karakter anggota keluarga agar hidup selaras dengan ajaran agama dan relevan dengan tuntutan zaman. Kedua judul juga menekankan pentingnya kerukunan dan harmoni dalam keluarga. Moderasi beragama diharapkan dapat membantu mewujudkan keluarga yang memiliki kepedulian antar anggota dan saling terbuka dalam mengungkapkan masalah.

Perbedaan dengan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti lebih fokus pada praktik dan implementasi moderasi beragama

¹¹Yusuf Baihaqi "*Moderasi Hukum Keluarga dalam Perspektif Al Qur'an*" (UIN Raden Intan Lampung), Vol 16, no. 2. Desember 2017.

dalam kehidupan sehari-hari, Sementara itu, judul di atas lebih fokus pada interpretasi dan aplikasi hukum keluarga berdasarkan sumber-sumber agama. Judul peneliti menggunakan sumber referensi yang lebih luas, termasuk penelitian lapangan dan dokumentasi, sedangkan judul di atas lebih terfokus pada sumber-sumber agama dan teks hadits. Tujuan utama adalah memelihara persatuan, keragaman, toleransi, dan stabilitas dalam masyarakat.

Ke lima Skripsi "*Implementasi Moderasi Beragama Keluarga Muslim Bagan Si-siapiapi Sersfektif Sosiologi Keluarga*" oleh Iman Sobirin menjelaskan tentang menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam interaksi sosial dengan masyarakat multi-etnis dan multi-agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga Muslim di Bagan Siapiapi telah menerapkan moderasi beragama melalui kegiatan seperti "Bersih Kota" sebagai wujud komitmen kebangsaan, "Bakat Tongkak" sebagai bentuk toleransi antar umat beragama, pertemuan rutin Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) sebagai wujud kerukunan antar umat beragama, dan tidak adanya konflik intra atau antar agama sebagai bukti anti kekerasan.¹² Persamaan utama adalah keduanya berfokus pada pentingnya moderasi beragama dalam membangun harmoni sosial dan menghindari konflik intra dan antar agama. Kedua judul juga menggunakan pendekatan sosiologi keluarga untuk meneliti implementasi moderasi beragama dalam konteks keluarga.

Perbedaan utama adalah Dalam keseluruhan, implementasi moderasi beragama di Bagan Siapiapi lebih fokus pada interaksi sosial dan interaksi dengan masyarakat multi-etnis dan multi-agama, sedangkan di Desa Talang Alai lebih fokus pada

¹²Imam sobirin, '*Implementasi Moderasi Beragama*' (unifersitas islam negri sultan syarif kasim riau) .

pendidikan dan kebijakan pemerintah dalam mewujudkan keharmonisan keluarga.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum, jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek yang dapat diamati” yang dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan mengklasifikasi tentang Implementasi Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Studi Di Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Perspektif Hukum Keluarga Islam” dengan mendeskripsikan masalah yang diteliti. Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna.¹³

Jika dilihat dari jenis objek yang diteliti, maka penelitian ini masuk kedalam penelitian Lapangan (*Field research*) Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar yang bersifat uraian dan penjabaran. Dengan demikian, laporan hasil penelitian ini akan berisi kutipan data dalam bentuk teks dan mungkin juga gambar untuk menyajikan deskripsi dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Implementasi Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Studi Di Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Perspektif Hukum Keluarga Islam”.

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4

2. Sumber Data

Untuk memperoleh sumber hukum yang akurat untuk penulisan proposal ini maka sumber-sumber tersebut diperoleh dari sumber data primer,sekunder.

a. Data Primer

Sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya, dalam hal ini dari responden atau informan yang terlibat dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Desa Talang Benuang. Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam tentang subjek penelitian, termasuk pandangan, praktik, dan pengalaman mereka terkait topik tersebut.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh peneliti diluar dari sumber data primer yaitu,buku,jurnal,ataupun hasil penelitian-penelitian terdahulu terkait Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi penelitian ini di Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma.

4. Tekhnik Pengumpulan Data

a. Observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian terutama terhadap Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga.

- b. Wawancara adalah percakapan yang memiliki suatu tujuan tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai tetua adat, Kepala desa dan tokoh masyarakat lainnya.¹⁴
 - c. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, dan sebagainya.¹⁵ Salah satunya adalah merekam wawancara yang berlangsung, sehingga nantinya peneliti dapat mendengarkan kembali rekaman tersebut untuk memastikan ketepatan dan kelengkapan data.
5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

Bab I Menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, batasan masalah, kegunaan

¹⁴Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 46.

¹⁵Moh Nadzir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm.114.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.244.

penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan kajian teori Berisi landasan teoretis, yang di dalamnya tercakup tentang moderasi beragama, tinjauan penelitian yang relevan, definisi operasional dan konsep operasional.

Bab III tentang Gambaran Umum Objek Penelitian. Bab ini pertama berisikan gambaran umum Desa Talang Benuang, yang meliputi Sejarah Desa Talang Benuang berupa letak geografis, kependudukan, pendidikan, sarana dan prasana, keadaan ekonomi dan keagamaan.

Bab IV merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini pertama berisi Bagaimana implementasi moderasi beragama dalam kehidupan keluarga di Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma dalam perspektif hukum keluarga Islam. Kedua Bagaimana Apa dampak moderasi beragama terhadap terciptanya keharmonisan keluarga di Desa Talang Benuang Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma menurut perspektif hukum keluarga Islam?

Bab V merupakan Penutup, bab ini berisi kesimpulan yang ditarik dari uraian yang telah ditulis. Selanjutnya berisi saran-saran yang bertujuan sebagai pertimbangan dalam rangka perbaikan sistem yang sudah dijalankan sebelumnya.